

**PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PENGEMBANGAN KONSEP SAINS UNTUK  
MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD BUNGA HARAPAN AIR SOLOK KECAMATAN  
BATIKNAU BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini**



**OLEH:**

**Ninik Setyawati  
NIM. 1516250026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : skripsi sdr/i Ninik Setyawati

Nim : 1516250026

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NINIK SETYAWATI

Nim : 1516250026

Judul : **“Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara”.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd.  
NIP. 197502042000032001

Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara”**, yang disusun oleh: **Ninik Setyawati, NIM.1516250026**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin Tanggal 10 Februari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP.197509252001121001

Sekretaris

**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
NIP.198006162015031003

Penguji I

**Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd**  
NIP.196903081996031005

Penguji II

**Fatrima Santri Syaffri, M.Pd.Mat**  
NIP.198 803192015032003

Bengkulu, ..... 2020

Mengetahui

Dekan fakultas tarbiyah dan tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## **MOTTO**

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya kepada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.”

## ABSTRAK

**Ninik Setyawati, Januari 2020, Judul: Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan BatikNau Bengkulu Utara”, Skripsi Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag**

**Kata Kunci : Metode *Discovery Learning*, Pengembangan Sains, kognitif siswa PAUD Bunga Harapan.**

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kognitif anak melalui pengembangan konsep sains.

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana metode *Discovery Learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak di PAUD Bunga Harapan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode *discovery learning* dalam pengembangan sains untuk meningkatkan kognitif anak di PAUD Bunga Harapan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode analisis data run test. Metode pengumpulan data berupa observasi test dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kognitif anak dalam penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan sains. Peningkatan kognitif anak dengan menggunakan pengembangan konsep sains. Peningkatan kognitif kelompok eksperimen mengalami kenaikan 60% dari hasil sebelumnya sebesar 45%, dan meningkat menjadi 60%.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Setyawati

Nim : 1516250026

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Discovery Learning* dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan BatikNau Bengkulu Utara” adalah asli hasil dari karya atau penelitian yang saya buat sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang menyatakan



**Ninik Setyawati**

Nim.1516250026

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul ”Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam pengembangan Konsep Sains untuk meningkatkan kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok kecamatan Batiknau Bengkulu Utara”.

Sholawat salam tercurah kepada Nabi Agung, Manusia yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah di IAIN Bengkulu. Peneliti sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Fatrika Syafri M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Ibu Deni Febrini M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi

6. Bapak Ahmad Syarifin M.Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi
7. Bapak/ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai ilmu sehingga penulis mampu menulis skripsi ini dengan baik
8. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dengan baik

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

NINIK SETYAWATI

NIM.1516250026



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Discovery Learning.....	9
1. Pengertian <i>discovery learning</i> .....	9
2. Ciri-ciri <i>discovery learning</i> .....	13
3. karakteristik <i>discovery learning</i> .....	13
4. Langkah-langkah dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .....	15
5. kelebihan dan kelemahan metode <i>discovery learning</i> .....	17
B. Konsep sains.....	20
1. Pengertian konsep sains.....	20
2. Tujuan pembelajaran konsep sains .....	24
3. Nilai Sains bagi pengembangan kognitif, afektif & psikomotor..	25
4. Karakteristik konsep sains .....	27

C. Kognitif .....	28
1. Pengertian kognitif .....	28
2. Tahap perkembangan kognitif .....	33
D. Kajian penelitian yang relevan .....	36
E. Kerangka berfikir .....	38
F. Hipotesis .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	41
B. Tempat dan waktu penelitian .....	42
C. Desain penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Instrumen penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	49
B. Hasil Analisis Data .....	52
C. Pembahasan dan hasil penelitian .....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.0 : Indikator perkembangan Kognitif .....	33
2. Tabel 3.2: Instrumen penelitian variabel X Kognitif melalui konsep sains .....	44
3. Tabel 3.3 : kriteria penilaian Aspek kognitif .....	45
4. Tabel 4.1 : Jumlah siswa PAUD .....	51
5. Tabel 4.2 : Sarana dan prasarana PAUD.....	51
6. Tabel 4.3 : Hari Pertama Pretest .....	52
7. Tabel 4.4: Hari kedua Pretest .....	53
8. Tabel 4.5: Hari ketiga Pretest.....	54
9. Tabel 4.6: Hari Pertama Postest .....	55
10. Tabel 4.7: Harikedua Postest .....	56
11. Tabel 4.8 : Hari ketiga Postest .....	57
12. Tabel 4.9 : Hasil pretest dan Postest Perkembangan kognitif Perlakuan Kelompok Eksperimen.....	58
13. Tabel 4.11 : Hasil pretest dan Postest Perkembangan kognitif Perlakuan Kelompok kontrol .....	59

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 : kerangka berfikir .....39
2. Gambar 4.10 : diagram Hasil pretest dan Postest Perkembangan kognitif  
Perlakuan Kelompok Eksperimen.....58
3. Gambar 4.12 : diagram Hasil pretest dan Postest Perkembangan kognitif  
Perlakuan Kelompok Kontrol .....60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 :SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : RPPH

Lampiran 4 : Dokumentasi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan observasi awal terdapat Pengembangan Sains di PAUD Bunga Harapan dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B Paud Bunga Harapan kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada saat pengamatan ada beberapa kegiatan tentang sains yang diamati peneliti. (1) pada saat kegiatan mencampur warna, hasilnya masih rendah karena masih banyak anak yang mencampurnya tidak tepat pada tempat yang sudah disediakan, banyak warna yang tumpah-tumpah, dan mencampurnya asal diaduk-aduk jadi satu, seharusnya anak mencampurnya sedikit demi sedikit hingga warna tercampur dengan sempurna. (2) pada saat kegiatan pengenalan warna melalui bahan alam sekitar yaitu seperti daun jati, kunyit, daun suji dan masih banyak yang lainnya. anak-anak masih banyak yang belum mengetahui warna-warna yang di dapat dari bahan alam sekitar misalnya merah, kuning dan hijau. dan hasilnya masih juga masih rendah dan masih banyak yang belum tau warna-warna yang di dapat dari bahan sekitar sehingga kita sebagai peneliti harus memberikan contoh agar anak dapat mengetahui warna yang didapat dari bahan alam.

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini melalui metode *Discovery Learning* dalam

pengembangan konsep Sains, melalui kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dan menunjukkan keahliannya dalam bermain sains dengan media dari bahan alam. Peneliti menggunakan bahan alam karena lebih menarik dan lebih mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai masa periode akhir perkembangannya. Salah satu

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 1

periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep untuk anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, masa *trozt alter* 1 (masa pembangkang tahap 1).<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam perkembangan diri anak didik di PAUD diperlukan dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang memadai serta suasana pendidikan anak usia dini.

Fasilitas dan media tersebut harus sesuai dengan karakteristik anak agar pelayanan pendidikan bagi peserta didik di PAUD yang bersangkutan dapat berjalan dengan optimal. Keterampilan sosok guru atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif, menarik dan menyenangkan. Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar. pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang.

---

<sup>2</sup> Trianto, M.Pd. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 6



Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidik anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>4</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan yang optimal, baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional serta moral dan agama. Terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain.

Maka dari itu kita harus memberikan sistem pembelajaran yang memotivasi minat belajar anak dalam penemuan baru yang dia dapat dengan menggunakan sistem pembelajaran yang menarik namun juga mengembangkan aspek perkembangan bagi anak. disini saya ingin

---

<sup>3</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2013), h .2.1-2.2

<sup>4</sup>Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung. PT remaja rosdakarya., 2014)h.22

mengembangkan sistem pembelajaran yang melibatkan anak itu sendiri, sistem belajar sambil bermain dengan menggunakan pengembangan konsep Sains. Dengan mengalami langsung, peserta didik diharapkan lebih semangat belajar, tidak bosan, menyenangkan dan lebih aktif. Penggunaan konsep sains sebagai media pembelajaran secara langsung diharapkan anak lebih semangat dan termotivasi belajar. Sekarang kurang sekali pendidik menggunakan media konsep sains dengan bahan alam yang ada yang melibatkan anak untuk menciptakan dan mengembangkan minat belajar anak.

Sedangkan penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains anak usia dini bertujuan agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas untuk memperoleh penemuan-penemuan baru bagi anak yang dapat memfasilitasi pengoptimalan perkembangan kognitif anak.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat perkembangan kognitifnya dalam pengembangan konsep sains. Bahwa anak-anak di PAUD Bunga Harapan masih banyak kognitifnya belum berkembang. Oleh, karena itu peneliti akan mengembangkan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak melalui metode *discovery learning*.

Peneliti mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul "**Penggunaan Metode *Discovery Learning***

---

<sup>5</sup> Soemiarti Patmonodew, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),h 35

**dalam Pengembangan Konsep Sains untuk meningkatkan kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara''.**

## **B. Identifikasih masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pengembangan sains di PAUD Bunga Harapan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak usia dini dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam tentang pencampuran warna dan dapat mengetahui berbagai macam warna.
2. Rendahnya kemampuan interaksi anak uisa dini dalam lingkungan alam
3. Rendahnya kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Bunga Harapan dalam mengembangkan konsep sains

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian:

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti memilih kelompok B PAUD Bunga Harapan karena setelah

melakukan observasi masih banyak anak yang kemampuan kognitifnya masih kurang dan dengan bermain sains diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sains anak di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah seperti dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :Bagaimana penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep Sains untuk meningkatkan kognitif anak 5-6 tahun di paud bunga harapan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui penggunaan Metode *Discovery Learning* (penemuan) untuk meningkatkan kognitif anak usia dini di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Mengetahui pengembangan konsep Sains untuk anak Usia Dini anak usia dini di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan guru tentang cara mengembangkan atau meningkatkan motivasi dan aspek kognitif anak.

### 2. Secara praktis

Paud Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

- a. terutama bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman untuk mengembangkan aspek kognitif anak .
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan aspek kognitif anak dalam pengenalan Sains.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### *a. Discovery Learning*

##### 1. Pengertian *Discovery*

Metode *Discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan siswa.

*Discovery* adalah penemuan. bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan.<sup>6</sup>

Model *Discovery Learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Model pembelajaran ini menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa

---

<sup>6</sup> Mohammad takdir illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Yogyakarta: DIVA press, 2012) 29

bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Hal ini karena proses akhir *discovery learning* adalah penemuan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya adalah sesuatu yang baru. Ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya yang lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Tahap transformasi, pada tahap ini peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Dalam tahap ini peserta didik mengembangkan inferensi logikanya. Tahap ini dirasakan sesuatu yang sulit dalam pembelajaran penemuan. Dalam keadaan seperti itu guru diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat. Tahap evaluasi, pada tahap ini peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan belajar penemuan peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep

dan prinsip-prinsip. Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip baru.<sup>7</sup>

Penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund ”*discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan menurut Baumer, “penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu”. Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Model penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Model penemuan terbimbing atau terpimpin adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk

---

<sup>7</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Dalam Teori Dan Aplikasi Paikem*(Yogyakarta:pustaka pelajar,2009)h.68-70



guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing.

*Discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran kognitif yang paling berpengaruh siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip bagi diri mereka sendiri. *Discovery learning* telah banyak aplikasinya dalam dunia keilmuan, sebagai contoh pada beberapa silinder yang memiliki ukuran dan berat yang berbeda-beda, beberapa ada yang ringan dan yang lain. dengan melakukan eksperimen, akhirnya siswa dapat menemukan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan silinder tersebut, diantaranya adalah menentukan kecepatan silinder tersebut.

*Discovery learning* mempunyai banyak keuntungan dalam belajar, diantara lain siswa memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. selain itu, siswa juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan problem dan memiliki keterampilan berfikir kritis, karena harus menganalisis dan mengelola informasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2015)h.180

Dari pengertian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan guru.

## 2. Ciri-ciri *discovery learning*

Model *discovery learning* memiliki ciri tersendiri sehingga dapat ditemukan perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, berikut tiga ciri utama belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan yaitu:

- a) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan
- b) Berpusat pada peserta didik
- c) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

## 3. Karakteristik *discovery learning*

Pembelajaran ini memiliki karakter yang dapat ditemukan ketika pembelajaran berlangsung, berikut tiga karakter tersebut:

- a) Peran guru sebagai pembimbing
- b) Peserta didik belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan

c) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.

Adapun karakteristik dan tujuan *discovery learning*:

Menurut Hosnan, ciri atau karakteristik *Discovery Learning* adalah

- Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan
- Berpusat pada siswa
- Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada

Sedangkan menurut bell metode *discovery learning* memiliki tujuan melatih siswa untuk mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut:

- Terlibat secara aktif dalam pembelajaran. kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan "*extrapolate*" informasi tambahan yang diberikan.
- Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

- Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih, mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi yang baru.<sup>9</sup>

#### **4. Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *discovery learning*:**

- a) Identifikasi kebutuhan anak
- b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan
- c) Seleksi bahan, problema/tugas-tugas
- d) Membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi anak serta peranan masing-masing siswa
- e) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan
- g) Membantu anak dengan informasi/data jika diperlukan oleh anak

---

<sup>9</sup> Hosnan, “*Discovery Learning*” *Pengertian & ( Jenis – Bentuk – Karakteristik – Tujuan )*”, diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/discovery-learning-pengertian-jenis-bentuk-karakteristik-tujuan/#forward/>, pada tanggal 17 januari 2019 pukul 00.41.

- h) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah
- i) Merangsang terjadinya interaksi antara anak dengan anak lainnya
- j) Membantu anak merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya

Metode *discovery* sering digunakan karena : (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar anak aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan anak; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.<sup>10</sup>

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery*

### *Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery*:

---

<sup>10</sup> Rizky Adinda Darmawan, "pengaruh aktivitas penggunaan metode discovery terhadap pengembangan konsep sains anak usia 4-5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Tahun Ajaran 2014/2015," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2015) h 22-23

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri.
- f. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- o. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- p. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- q. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- r. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### **6. penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak**

Pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak terutama dalam bidang pemecahan masalah . pemecahan masalah adalah bagaimana pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif melalui penggunaan metode *discovery learning*.

Kegiatan pembelajaran langsung guru tidak semestinya memaksa pengetahuan kepada anak-anak , melainkan harus menemui materi pelajaran yang ,menarik dan menantang anak untuk belajar dan mereka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara mereka sendiri.

Sedangkan penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains anak usia dini bertujuan agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas untuk memperoleh penemuan-penemuan baru bagi anak yang dapat memfasilitasi pengoptimalan perkembangan kognitif anak.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini , anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran dengan praktek langsung dengan penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains. Dalam penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara.

Aspek perkembangan kognitif kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara kritis, berfikir logis, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Pada

---

<sup>11</sup> Soemiarti Patmonodew, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),h 35



Penggunaan metode *Discovery Learning* ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok.<sup>12</sup>

## **b. Konsep Sains**

### **1) Pengertian konsep sains**

Konsep sains yang mendasar diakibatkan oleh dua hal. Pertama, karena sangat luasnya ruang lingkup kajian dan eksplorasi dalam keilmuan bidang sains, sehingga memungkinkan para saintis dalam menggali dan mengembangkan dapat meninjau dari berbagai sudut pandang yang relatif berbeda; kedua, karena sifat sains yang dinamis, yaitu berkembang terus-menerus seiring dengan berbagai usaha dan eksplorasi manusia dari waktu ke waktu untuk menemukan hakekatnya, sehingga berbagai perspektif baru setiap kali dapat saja ditemukan dan dikembangkan kepada masyarakat.

Carson dalam Ali Nugraha, mengungkapkan bagaimana konsep sains ditinjau dari sudut anak, berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014)h.147

Sebagai penegasan, hakekat pendidikan atau pembekalan sains, sama dengan hakekat pendidikan atau pengembangan lainnya. Pengembangan kemampuan sains akan menjadi pendidikan yang baik jika kita mampu mengindividualisasikan sains pada anak secara baik, yaitu menjadi bersifat pribadi (personal), melekat pada kehidupannya, berkembang sesuai karakteristiknya serta sesuai dengan kesanggupan anak. Semakin banyak dan diteliti yang dapat diidentifikasi akan menunjukkan semakin baik kemungkinan yang dapat dipersiapkan dalam pengembangan program pembelajaran konsep sains untuk anak.

13

Sains merupakan proses eksplorasi yang kita sebut adalah penyelidikan ilmiah. Saat ilmuwan mencoba untuk mempelajari sesuatu tentang kejadian, objek, atau materi, ia melakukan observasi, ingin tahu, dan bertanya.<sup>14</sup>

Menurut *Louis prang*, untuk mengenali warna, kita perlu menciptakan system warna, sehingga bagian-bagiannya mudah dikenali. Ia kemudian menciptakan system warna yang disebut sebagai *prang system*. Ada 3 kunci mengenali warna:

- a. *hue*, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau

---

<sup>13</sup> Risky Adinda Darmawan, "pengaruh aktivitas penggunaan metode discovery terhadap pengembangan konsepsains anak usia 4-5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Universitas Lampung (skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) h.16-21

<sup>14</sup> Renata P., Mengenal Alam bersama anak-anak PT Gading Inti Prima, Jakarta 2004. h. 1-2

- b. *Value*, adalah dimensi kedua atau mengenai terang gelapnya warna. Contohnya adalah tingkatan warna dari putih hingga hitam
- c. *Intensity*, seringkali disebut dengan *chroma*, adalah dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya warna<sup>15</sup>

Mata pelajaran sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tetapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya hampir di setiap tema. Pengenalan sains untuk anak TK jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum dimiliki anak. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengenalan sains di TK adalah pendekatan *Open Inquiry*.

Pendekatan ini tidak bertujuan mengajarkan suatu konsep sains kepada anak, tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui interaksi langsung dengan obyek. Anak berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pola pikirnya yang masih sinkretik. Pola pikir anak yang bersifat sinkretik menyebabkan anak tidak dapat melihat hubungan antar variabel sebagai hubungan sebab-akibat (*causality*) yang logis. Bagi anak TK, dua atau lebih variabel dapat

---

<sup>15</sup> A. Sy. Dina Dwiyana dan Ali Nugraha. *Dasar-Dasar matematika dan Sains* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 5.35

saja dihubungkan sehingga hal itu sering disebut hubungan sebab-akibat yang magis (*magical causality*).

yang akan membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk belajar sains lebih lanjut. Didalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat Anak akan memperoleh pengetahuan baru hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir dan belajar lebih lanjut. Melalui sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Di dalam sains anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur tersebut dimulai dengan alat ukur non-standar, seperti jengkal, depa, atau kaki dan dilanjutkan dengan alat ukur standar, seperti meteran dan timbangan. Anak secara bertahap berlatih menggunakan satuan yang akan memudahkan anak untuk berpikir secara logis dan rasional. Dengan demikian sains akan melatih anak untuk mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir logis dan pengetahuan<sup>16</sup>.

## 2) Tujuan Pembelajaran Konsep Sains Pada Anak Usia Dini

---

<sup>16</sup>NSTA (2005). "National science Education Standards." diakses dari <http://www.nap.edu/readingroom/books/nses/html.pada> tanggal 17 januari 00.45

Tujuan pendidikan sains sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada disekolah, yaitu mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya maupun jasmaninya. fokus dan tekanan pendidikan sains terletak pada bagaimana kita membiarkan diri (dalam hal ini diartikan sebagai diri anak) dididik oleh alam (perantaranya bisa guru atau orang dewasa), agar kita menjadi manusia yang lebih baik.

Dari seluruh uraian diatas, secara lebih rinci tujuan sains atau pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
3. Membantu menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian diluar lingkungannya
4. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri dalam kehidupannya.
5. Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
7. Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat dikatakan pula bahwa semakin tinggi kemampuan dan sikap sains melekat pada anak, maka akan semakin berarti pula kemampuan tersebut dalam menunjang produktivitas dan aktivitas anak dalam pengungkapan dan penggalian sains. Tingginya kemampuan dan sikap sains yang dimiliki anak mencerminkan akan semakin terampilnya anak dalam mengenali obyek sains, berpikir logis dan mengikuti prosedur kerja sesuai standar kerja ilmiah yang dipersyaratkan

### **3) Nilai Sains Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak**

#### **1. Nilai sains bagi pengembangan kemampuan kognitif anak**

Mengacu pada teori perkembangan kognitif, yang terpenting adalah bukan anak menyerap sebanyak-banyaknya pengetahuan, tetapi adalah bagaimana anak dapat mengingat dan mengendapkan yang diperolehnya, serta bagaimana ia dapat menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajarinya dalam lingkup kehidupannya atau belajarnya. Bawalah anak untuk menemukan, giringlah mereka

kearah perkembangan kognitif yang benar yaitu menguasai konsep yang sekaligus memahami cara mengaplikasikannya sehingga produk dan perkembangan sains menjadi sesuatu yang lebih bermakna dan fungsional bagi kehidupan anak

## 2. Nilai sains bagi pengembangan afektif anak

Domain afeksi akan melekat dan menjadi suatu karakter yang mempribadi atau mengindividualisasi pada jati diri anak, jika dalam pengembangannya disesuaikan dengan tuntutan perilaku yang terjadi secara nyata dalam kehidupan anak. Dimensi afeksi tidak dapat melekat kuat sebagai suatu dampak pembelajaran, jika diperkenalkan dan ditanamkan pada anak melalui sajian verbal semata; tetapi hendaklah diperkenalkan dan disajikan melalui keterlibatan anak dalam perilaku nyata, sehingga nilai afeksi yang dikembangkan merupakan suatu pola perilaku yang benar-benar diwujudkan dalam perbuatan.

## 3. Nilai sains bagi pengembangan psikomotorik anak

Terkait dengan sifat perkembangan psikomotorik, biasanya mengarah pada tuntutan anak memiliki kesanggupan untuk menggerakkan anggota tubuh dan bagian-bagiannya. Kemampuan ini diperuntukkan agar anak dapat memanipulasi lingkungannya. Arah pengembangan program pembelajaran sains sebagai suatu proses ditujukan pada perencanaan dan aktivitas sains yang dapat membantu anak .

dalam menguasai keterampilan yang terkait dengan cara pengenalan dan perolehan sains yang benar. Cara-cara tersebut sering dikenal sebagai metode sains, atau metode ilmiah. Pentingnya anak menguasai cara-cara tersebut, karena sains dipandang sebagai sesuatu yang memiliki disiplin yang ketat, obyektif dan suatu proses yang bebas nilai. Adapun, sesuai dengan karakteristik proses sains, maka kemampuan yang dapat di programkan dan dilatihkan pada anak usia dini, diantaranya : kemampuan mengamati, menggolongkan, mengukur, menguraikan, menjelaskan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting tentang alam, merumuskan problem, merumuskan hipotesis, merancang penyelidikan termasuk eksperimen-eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Dapat dikatakan pula bahwa semakin tinggi kemampuan dan sikap sains melekat pada anak, maka akan semakin berarti pula kemampuan tersebut dalam menunjang produktivitas dan aktivitas anak dalam pengungkapan dan penggalian sains. Tingginya kemampuan dan sikap sains yang dimiliki anak mencerminkan akan semakin terampilnya anak dalam mengenali obyek sains, berpikir logis dan mengikuti prosedur kerja sesuai standar kerja ilmiah yang dipersyaratkan.

#### 4) **Karakteristik konsep sains**

Sains merupakan batang tubuh pengetahuan yang terbentuk dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hipotesis-hipotesis, teori-teori, dan model-model



membentuk kandungan (content) sains. Pembentukan ini merupakan proses akumulasi yang terjadi sejak zaman dahulu hingga penemuan pengetahuan yang sangat baru. Fakta-Fakta merupakan produk paling dasar dari sains (IPA). Fakta-fakta merupakan dasar dari konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori. Fakta menunjukkan kebenaran dan keadaan sesuatu. Karena fakta-fakta diperoleh dari hasil observasi, maka fakta-fakta merepresentasikan apa yang dapat dilihat. Seringkali, dua buah kriteria berikut ini digunakan untuk mengidentifikasi sebuah fakta, (a) dapat diamatai secara langsung, (b) dapat didemonstrasikan kapan saja. Oleh karena itu, fakta-fakta terbuka bagi siapapun yang ingin mengamatinya.<sup>17</sup>

### c. Kognitif

#### 1. Pengertian kognitif

Psikologi kognitif memiliki dua konotasi makna, yaitu dapat diartikan sama dengan istilah kognisi (cognition), dan dapat pula diartikan sebagai pendekatan kognitif (cognitive approach) di dalam psikologi.

Dari makna pertama, dalam arti kognisi maka psikologi kognitif dipandang sebagai suatu cabang psikologi yang mempelajari proses-proses persepsi, ingatan, bahasa, penalaran, dan pemecahan masalah. Dari makna kedua, dalam arti pendekatan, maka psikologi kognitif dapat dipandang sebagai cara tertentu didalam mendekati berbagai fenomena psikologis

---

<sup>17</sup> Arthur ,carin. *Teaching Science Through Discovery* (Colombus, Ohio :Charles Merrill .1980). h. 129

manusia, yang berbeda dengan pendekatan- pendekatan psikologi yang lain.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan yang menandai seseorang dengan minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>18</sup>

Perkembangan kognitif (*cognitive development*) adalah tahap-tahap perkembangan kognitif manusia mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, mulai dari proses-proses berfikir secara konkret atau melibatkan konsep-konsep konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan logis<sup>19</sup>

Psikologi kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah yang mengenai proses-proses mental atau aktivitas pikiran. Dengan kata lain, psikologi kognitif memfokuskan studi-studinya pada bagaimana pikiran manusia memproses informasi sehingga menjadi pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, kemudian menggunakan pengetahuan itu di dalam melakukan tugas-tugas atau aktivitas-aktivitasnya. Psikologi kognitif<sup>20</sup>

Pengertian Teori Kognitif, Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya

---

<sup>18</sup> Uswatun Hasanah dan M. ishan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* ( Jakarta:Amzah,2018)h.77

<sup>19</sup> MIF Baihaqi .*Pengantar Psikologi Kognitif* (Bandung;PT Refika Aditama,2016)hal 4-5

<sup>20</sup> Ibid.11

cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan Perkembangan kognitif konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Menurut piaget, ranah kognitif ini meliputi bagaimana seseorang memperoleh informasi, memprosesnya, dan kemudian menyimpannya, yang akhirnya ditimbulkan kembali dan digunakannya. Dengan kata lain biasa disebutkan ,bahwa Ranah Kognitif ini meliputi kemampuan belajar dan berfikir.

Menurut Piaget pada umumnya perkembangan kognitif manusia didunia ini sama. Yakni dimulai dari berfikir dari yang konkrit kepada yang abstrak. Hal ini ditunjukkan lewat suatu percobaan botol dan air. Percobaan ini ditunjukkan kepada anak dari berbagai usia. Mula – mula ia tunjukkan kepada semua anak bahwa ada dua gelas yang berisi air yang

sama dan gelasnyapun berukuran sama. Semua anak tentu akan mengatakan juga bahwa semua sama baik, gelasnyapun isinya. Kemudian air dari salah satu gelas dipindahkan kepada lain yang lebih tinggi dan lebih ramping lingkarannya. Maka anak dibawah umur 6 tahun mengatakan bahwa gelas No 3, gelas yang baru itu, isinya lebih banyak daripada gelas yang lain. Sedangkan anak yang berumur 6 tahun keatas akan mengatakan, sama.

Hasil eksperiment ini menunjukkan bahwa :

1. perkembangan kognitif anak berangkat dari yang konkrit kepada yang abstrak
2. tahap perkembangan ini hampir sama pada setiap orang, tidak ada perbedaan satu suku bangsa, ras, jenis kelamin dan warna kulit.

Cara berfikir, mengorganisasikan ide – ide dan konsep oleh piaget disebut *skema*. Tiap perkembangan kognitif ini mempunyai ciri – ciri *Skema* tersendiri. Menurut piaget individu akan menanggapi lingkungannya sesuai dengan tingkat dan tahap perkembangan yang sedang ia jalani dan alami saat itu. Perkembangan sendiri pada dasarnya adalah proses yang berkesinambungan, dari satu tahap ketahap selanjutnya, merambat perlahan tapi pasti. Tiap tahap akan merupakan modal dasar serta pijakan bagi tahap berikutnya. Jadi,

perkembangan kognitif manusia yang normal menurut piaget dapat diramalkan.

Setelah istilah Skema piaget juga mengetengahkan istilah lain seperti :

1. ***Adaptasi***, yakni kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Didalamnya termasuk proses pertumbuhan pada individu demi tercapainya keselarasan dengan lingkungannya. Adaptasi ini dibentuk oleh *asimilasi dan akomodasi*.
2. ***Asimilasi***, adalah kemampuan mengambil atau mengangkat informasi baru dan memasukkannya dalam struktur berfikir, kemudian materi ini disimpannya dan kelak akan dimunculkan kembali bila individu tersebut hendak memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan materi ini.
3. ***Akomodasi***, suatu proses tempat individu mengubah baik persepsi maupun tindakannya menjadi lebih tinggi dan lebih abstrak. Di sini ia membentuk skema yang dahulu telah dimilikinya, menjadi baru dan lebih kompleks. Seperti contoh dua gelas di atas, menunjukkan bahwa anak USia 6 tahun keatas telah memilki informasi tentang ukuran dan kuantitas. Mereka ini telah mampu berfikir tentang perubahan didalam hati yang abstrak. Itu pula sebabnya mereka dapat memikirkan

betapa suatu cairan berubah bentuk dan ukurannya. Selanjutnya piaget menuturkan tahapan periode perkembangan kognitif.<sup>21</sup>

## 2. Tahap-tahap perkembangan kognitif

Tabel 2.9

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
	Praoperasional	5-7 tahun	Penggunaan symbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan bahasa dan peniruan <sup>22</sup>

Indikator perkembangan kognitif umur 5-6 tahun

Tabel 3.0

Usia	Perkembangan
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat Menyebutkan urutan bilangan</li> <li>- Anak dapat Mengenali atau menghitung angka 1-10</li> <li>- Anak dapat Mengenali bentuk geometri</li> <li>- Anak dapat Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan</li> <li>- Anak dapat Mengenal penambahan</li> </ul>

Tahapan perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini :

### 1. Tahapan sensorimotor

Pada tahapan ini kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Berbagai gerak refleks tersebut kemudian berkembang menjadi kebiasaan – kebiasaan . pada tahap perkembangan kognitif awal ini, si kecil belum dapat

<sup>21</sup> Dra. Nur'aeni M.A “*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*” (Jakarta, PT RINEKA CIPTA 2014)h.49

<sup>22</sup> Novan Ady Wijaya, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media,2014)h.9

mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain, sehingga ia dianggap “egosentris” Pada usia 18 bulan, si kecil juga sudah mampu menciptakan simbol-simbol dalam suatu benda serta fungsi beberapa benda yang tak asing baginya. Si kecil pun kini mampu melihat hubungan antar peristiwa dan mengenali mana orang asing dan mana orang terdekat.

## 2. Tahap Praoperasional (2-7 Tahun)

Pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, meski masih sangat terbatas. Si kecil pun sudah masuk ke dalam lingkungan sosial. Ciri tahapan ini adalah anak sudah mulai bias menggunakan operasi mental yang jarang dan secara logika kurang memadai. Si kecil juga tergolong egosentris karena hanya mampu mempertimbangan sesuatu dari sudut pandang diri sendiri dan kesulitan melihat dari sudut pandang orang lain. Ia sudah dapat mengklasifikasi objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah, walaupun bentuknya berbeda – beda.

## 3. Tahap Operasional konkret (7-11 Tahun )

Pada masa ini, anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu kemampuan mengingat dan berfikir secara logis si kecil pun makin meningkat ia mampu memahami konsep sebab – akibat

secara rasional dan sistematis sehingga si kecil mulai biasa belajar matematika dan membaca. Pada tahapan ini pula sifat “egosentris” si kecil menghilang secara perlahan. Ia kini sudah mampu melihat suatu masalah atau kejadian dari sudut pandang orang lain.

#### 4. Tahap Operasional formal (11 Tahun )

Pada masa ini, anak sudah mampu berfikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Ia dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia ia dapat memahami konsep yang bersifat abstrak seperti cinta dan nilai. Si kecil juga bias melihat kenyataan tidak selalu hitam dan putih, tetapi juga ada gradasi abu-abu, kemampuan ini penting karena akan membantunya melewati masa peralihan dari masa remaja menuju fase kedewasaan atau dunia nyata.

Ini merupakan beberapa perkembangan kognitif untuk Anak Usia Dini, dimana pada masa anak-anak perkembangan kognitif juga sangat pesat anak-anak belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya kita sebagai orang tua dan guru harus dapat mengetahui di tahapan manakah anak-anak kita saat ini berkembang kognitifnya karena apabila perkembangan kognitif telah kita ketahui maka akan mudah kita dapat memberikan rangsangan untuk perkembangan kognitif anak tersebut.



Menurut David Ausubel seseorang belajar dengan mensosialisasikan fenomena baru dalam skema yang telah dimiliki. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan yang ada atau mengubahnya, pada saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya simulasi pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengertian yang telah dimiliki siswa. Keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.<sup>23</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu seperti: (1)faktor Hereditas/keturunan, (2)faktor lingkungan, (3)faktor kematangan, (4) faktor pembentukan, (5) faktor minat dan bakat, (6) faktor kebebasan.

Ada beberapa klasifikasi pengembangan kognitif seperti: Pengembangan auditory, pengembangan visual, pengembangan kenestetik, pengembangan geometri, dan pengembangan sains permulaan.<sup>24</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

- a.) Gina Rosarina (2016) Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, mengatakan bahwa permasalahan-permasalahan tersebut

---

<sup>23</sup> Hj. Khadijah “ *Pengembangan Kognitif AUD* “(Medan : Perdana Publishing, 2016)h.89

<sup>24</sup> Ahmad Susanto.”*Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya*.(Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011)h.59-64

mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa kelas IV SDN Gudang Kopi I berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa tersebut hanya ada 4 orang yang mampu mencapai KKM pada materi perubahan wujud benda. Dengan KKM yang ditentukan adalah 72. Apabila dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas yaitu hanya 4 orang atau 14,81% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 23 orang atau 85,18%.<sup>25</sup>

b.) Rizky Adinda Darmawan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh aktivitas penggunaan metode discovery learning terhadap perkembangan konsep sains anak usia 4-5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015." bahwa Penggunaan metode *discovery learning* Pengembangan kemampuan sains akan menjadi pendidikan yang baik jika kita mampu mengindividualisasikan sains pada anak secara baik, yaitu menjadi bersifat pribadi (personal), melekat pada kehidupannya, berkembang sesuai karakteristiknya serta sesuai dengan kesanggupan anak. Semakin banyak dan diteliti yang dapat diidentifikasi akan menunjukkan semakin baik kemungkinan yang dapat dipersiapkan dalam pengembangan program pembelajaran konsep sains untuk anak<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Gina rosarina, *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, jurnal pena ilmiah*, 2016.1(1):h.373

<sup>26</sup>Rizky Adinda Darmawan, "pengaruh aktivitas penggunaan metode discovery terhadap pengembangan konsep sains anak usia 4-5 tahun di TK PKK 3 karang Rejo(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung,2013)

c.) Isna Malihatul Aini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* (dl) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas v sd negeri 2 labuhan ratu bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan grafik perbandingan kemampuan berpikir kreatif pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sidorejo Kidul 02 Kecamatan Tingkir mengalami peningkatan dari pra siklus dengan persentase sebesar 33,2%, rata-rata 13,3, siklus I persentase 73% dengan rata-rata 29,2 sedangkan pada siklus II persentase sebesar 81,2% rata-rata 32,2 dari 7 kelompok. Siswa dikatakan mengalami peningkatan berpikir kreatif apabila mengalami peningkatan sebanyak 80%, rata-rata skor 32. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di mana pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 81,2% dengan rata-rata 32,2.<sup>27</sup>

### C. Kerangka berfikir

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Metode *Discovery Learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery learning* merupakan salah satu dari banyak

---

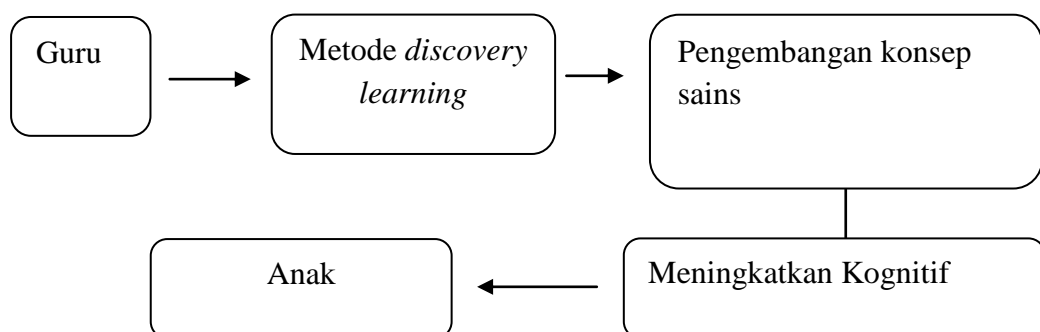
<sup>27</sup>Isna Malihatul Aini, *pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning (dl) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas v sd negeri 2 labuhan ratu bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015*. (Skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung Bandar lampung 2015) h.4

model pembelajaran yang mulai diterapkan oleh guru-guru di Indonesia, namun model pembelajaran ini pun tidak mudah untuk dilakukan. Belajar sains sejak dini dimulai dengan guru memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan dapat pengalaman anak melalui metode *discovery learning*.

Dengan pengenalan pembelajaran konsep sains anak akan merasa senang saat belajar mereka merasa ketika bermain, dengan beberapa faktor yang mendukung yang sudah di sediakan atau disiapkan oleh guru dan akan menjadi alat bermain bagi anak usia dini. Dalam proses pengenalan konsep sains guru menggunakan metode *discovery learning* yang dapat mempermudah anak dalam mengingat dan memahami, kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan apa yang sudah dilakukan oleh guru sebelumnya. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh guru adalah guru menyiapkan bahan atau benda yang akan digunakan untuk melakukan percobaan sains. disini juga selain mengembangkan konsep sains kita sebagai guru harus meningkatkan kognitif anak agar sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru.

Tabel 2.1

**Bagan kerangka berfikir:**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dan belum tentu benar terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Hipotesis terdiri dari: Hipotesis alternative( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel dengan variabel lain dan hipotesis nihil( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : terdapat peningkatan Penggunaan Metode Discovery Learning Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara sudah berkembang dengan melalui pengembangan konsep sains

$H_0$  : tidak terdapat peningkatan Penggunaan Metode Discovery Learning Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara sudah berkembang dengan melalui pengembangan konsep sains

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pencatatan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif artinya suatu proses menemukan keterangan apa yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tidak simetris yaitu suatu variabel atau lebih mempengaruhi variabel yang lainnya.<sup>28</sup>

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ( seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>29</sup>

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. jadi quasi eksperimen design adalah jenis penelitian

---

<sup>28</sup> Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 105-106

<sup>29</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Raja Grafindo Persada,2012), h. 28

yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

## **B.Tempat dan lokasi Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2019 – 10 Desember 2019

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

## **C Desain penelitian**

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, desain eksperimen adalah sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan ke dalam unit-unit penelitian yang diorganisasi secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Desain ini menggunakan desain design *one grup pretest posttest*. Pada paradigma ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah di beri perlakuan.

$O_1 \times O_2$

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan / *treatment*)

$O_2 =$  nilai posttest ( setelah perlakuan / *treatment* )<sup>30</sup>

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini populasi PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 25 orang terdiri dari kelompok A berjumlah 5 orang yaitu 4 laki-laki dan 1 perempuan, kelompok B berjumlah 20 orang yaitu 12 laki-laki dan 8 orang. dalam penelitian ini menjadikan kelompok B menjadi sampel yang berjumlah 20 anak. PAUD Bunga Harapan memiliki 3 guru pengajar.

### 2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelas B yang berjumlah 20 anak

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018,)h.74

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018,)h. 80-81



### E. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Kemudian setelah itu penelitian menentukan skala yang akan digunakan pada instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan cek list.

**Tabel 3.3**

**Instrumen Penelitian Variabel X Aspek Kognitif Melalui Pengembangan Konsep Sains**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Kegiatan
1	Kognitif	a. Belajar dan pemecahan masalah	1. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari  2. Mampu mencampur warna	- Anak dapat mengetahui Proses tentang terjadinya pelangi  - Anak dapat mencampurkan warna dari dua

		b. Berfikir logis	3. Mengetahui sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)	buah apel yang berbeda menggunakan pasta warna hijau dan yang warna merah
			4. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 variasi)	- Anak menyanyikan lagu tentang macam-macam buah - Guru bertanya kepada anak tentang warna buah apel, bentuk buah apel ,dan ukuran buah apel
		c. Berfikir simbolik	5. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	- Anak dapat menghitung berapa warna yang dicampurkan

Tabel 3.2

## Kriteria Penilaian aspek kognitif dengan konsep sains

No	Item	Kategori			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat mengetahui Proses tentang terjadinya pelangi				
2	Anak dapat mencampurkan warna dari buah apel dengan warna yang berbeda				
3	Anak menyanyikan lagu tentang macam-macam buah				
4	Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)				

5	Anak dapat menghitung berapa warna yang dicampurkan				
---	---	--	--	--	--

Keterangan :

\*BB : Belum berkembang (1)

\*MB : mulai berkembang (2)

\*BSB: Berkembang sangat baik (3)

\*BSH: Berkembang sesuai harapan (4)

## F. Teknik pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/prilaku berdasarkan pengetahuan terhadap objek penelitian.<sup>32</sup>

### 2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk (1) Untuk memperoleh profil sekolah PAUD Bunga Harapan, (2) Memperoleh data tentang nama-nama anak yang menjadi sampel penelitian, (3) Mendapatkan data tentang nilai tes anak.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah berhubungan dengan bahan penelitian yang bersumber dari PAUD Bunga

---

<sup>32</sup> Hendri tanjung dan abrista devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (pondok gede bekasi: gramatha publisihing, 2013), hal 93

Harapan Dusun Air Solok Desa samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

### 3. Ceklis

Ceklis digunakan untuk mengukur tidak berkembang atau berkembangnya kemampuan anak.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (suatu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika jumlah sample  $\leq 40$  maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis  $r$  dalam test run,  $\alpha = 5\%$  dan jika sample  $> 40$  maka menggunakan rumus  $z$ . pada penelitian ini sampel yang di ambil kurang dari 40 anak maka menggunakan tabel harga-harga kritisr dalam test run  $\alpha = 5\%$ .

Run adalah satu lambang-lambang yang identic didahului atau diikuti oleh suatu lambang yang berbeda atau tidak ada lambang sama sekali dan

Run adalah rangkain simbol-simbol yang identic yang sesudah dan sebelumnya atau tidak ada simbolnya sama sekali.

$$\text{Misal : } \frac{\text{---}}{1} + \frac{\text{---}}{2} + \frac{\text{---}}{3} + \frac{\text{---}}{4} + \frac{\text{---}}{5}$$

Jadi, jumlah  $run = 5$

Untuk mendapatkan  $n_1$  dan  $n_2$  dapat diambil data setengah dari sampel untuk mendapatkan  $r$  besar dan  $r$  kecil dapat dilihat dari tabel harga-harga kritis  $r$ .

Untuk melihat peningkatan menggunakan rumus:

$\text{Peluang} = \frac{\text{run}}{N} \times 100\% =$
--

Keterangan :

- $n_1$  : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
- A.**  $n_2$  : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
- B.**  $r$  kecil : (Tabel VIIa Lampiran)
- $r$  besar : (Tabel VIIb Lampiran)
- Run : (Jumlah  $run$  observasi L atau TL)

Pengujian  $H_a$  dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi nilai yang ada pada tabel VIIa dan VIIb( harga  $r$  dalam test Run), bila run observasi berada diantara run kecil ( VIIa Lampiran ) dan run besar (VIIb Lampiran) maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung:ALFABETA,2017) h 112

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Nama Sekolah : TPK I PAUD BUNGA HARAPAN DUSUN AIR  
SOLOK DESA SAMBAN JAYA KECAMATAN  
BATIKNAU KABUPATEN BENGKULU  
UTARA
- NPSN TK :
- Alamat Sekolah : Dusun Air Solok,jalan anggrek Rt.04 Rw.03
- Kelurahan : Batiknau
- Kecamatan : Batiknau
- Kota : Bengkulu Utara
- Provinsi : Bengkulu
- Daerah sekolah : perdesaan
- Kelompok Sekolah : Imbas
- Akreditasi : C
- SK akreditasi TK : 46/PAUD.BH/SK/XII/2019
- Tahun Berdiri : 2011
- Status Sekolah : yayasan Mandiri
- Jenis Layanan : Taman Kanak-kanak
- Kegiatan Belajar : Pagi
- Luas Tanah : 1.180 m
- Luas Bangunan : 300 m<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan narasumber, *J.PAUD Bunga Harapan* (Air Solok,2019)

## 2. Tujuan Pendidikan

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

### b. Misi Sekolah

1. Perluasan dan pemerataan PAUD
2. Sesuai dengan standar kualitas nasional
3. Koordinasi antar sektor pendidikan dan penjaminan mutu PAUD
4. Pelayanan prima

### c. Tujuan Sekolah

1. Memberikan pendidikan lebih dini pada anak
2. Menyiapkan anak lebih siap dalam mengikuti pendidikan Dasar
3. Memberikan pelayanan bermain bermakna pada anak
4. Menyiapkan anak lebih berkompetisi
5. Menciptakan anak cerdas, sehat, dan berakhlak
6. Mengurangi tingkat buta aksara

## 3. Data nama anak

**Tabel 4.1**  
**DATA SISWA**

No	Nama	Jenis kelamin	Umur
1	Ahmad Habibi	L	6
2	Aliftha luftiana	P	6
3	Irfan dwi fanani	P	6
4	Karisma lailatul.b	P	6
5	Kenzie laksita	L	5
6	Kevin ays abshar	L	5
7	Lifatul dwi a	P	5
8	Linda tri habsari	P	6
9	Marfian	L	6
10	Muhammad hafis	L	6
11	Muhammad fauzan	L	5
12	Najwa septia.a	P	5
13	Revina	P	6
14	Raisa sharani	P	5
15	Zain malik hanafi	L	5
16	Galang nurtyas	L	5
17	Vella novitasari	P	5
18	Fadlan	L	5
19	M .Asmar rahayu	L	5
20	Abdizar zio N	L	5

## 4. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar di PAUD Bunga Harapan di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebgai berikut :

No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1	Papan tulis, lemari	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Rak sepatu	Ruangan Guru	Baik
3	Ayunan	Wc	Baik
4	Meja dan kursi		Baik
5	Prosotan		Baik



## B. Hasil Analisis Data

**Tabel 4.5**  
**Hari pertama pretest**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	L	11	L
2	TL	12	TL
3	L	13	TL
4	TL	14	TL
5	TL	15	L
6	TL	16	TL
7	L	17	L
8	TL	18	L
9	TL	19	L
10	TL	20	TL

Jumlah run : L TL L TLTLTL L TLTLTL L TLTLTL  
                   1  2  3      4      5      6      7      8  
                   L TL LLL TL  
                   9  10  11  12

$$\text{Run} = 12$$

$$N = 20$$

$$n_1 = 10$$

$$n_2 = 10$$

$$r \text{ kecil} = 6$$

$$r \text{ besar} = 16$$

Jumlah run 12 ternyata terdapat pada angka 6 dan 16 yaitu pada daerah  $H_0$ ,  
jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak

$$\text{Peluang L} = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Peluang TL} = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

**Tabel 4.6**  
**Hari kedua pretest**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	TL	11	TL
2	L	12	L
3	TL	13	TL
4	L	14	L
5	L	15	TL
6	TL	16	L
7	TL	17	TL
8	L	18	L
9	L	19	TL
10	TL	20	TL

Jumlah run : TL L TL LL TLTL LL TLTL L TL L

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10  
TL L TL L TLTL  
 11 12 13 14 15

Run = 15

N = 20

$n_1$  = 10

$n_2$  = 10

r kecil = 6

r besar = 16

Jumlah run 15 ternyata terdapat pada angka 6 dan 16 yaitu pada daerah  $H_0$ ,  
jadi jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Peluang L =  $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$

Peluang TL =  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$

**Tabel 4.7**  
**Hari ketiga pretest**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	L	11	L
2	TL	12	TL
3	L	13	L
4	L	14	TL
5	L	15	TL
6	TL	16	L
7	L	17	L
8	TL	18	L
9	TL	19	TL
10	L	20	L

Jumlah run :  $\underline{L}$   $\underline{TL}$   $\underline{LLL}$   $\underline{TL}$   $\underline{L}$   $\underline{TLTL}$   $\underline{LL}$   $\underline{TL}$   $\underline{L}$   $\underline{TLTL}$   
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10  
 $\underline{LLL}$   $\underline{TL}$   $\underline{L}$   
 11 12 13

Run = 13

N = 20

$n_1$  = 10

$n_2$  = 10

r kecil = 6

r besar = 16

Jumlah run 13 ternyata terdapat pada angka 6 dan 16 yaitu pada daerah  $H_0$ , jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

$$\text{Peluang L} = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Peluang TL} = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$



**Tabel 4.9**  
**Hari kedua Postest**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	L	11	TL
2	L	12	TL
3	L	13	TL
4	L	14	L
5	L	15	L
6	TL	16	L
7	L	17	L
8	L	18	L
9	L	19	L
10	L	20	L

Jumlah run :  $\frac{\text{LLLLL}}{1}$   $\frac{\text{TL}}{2}$   $\frac{\text{LLLL}}{3}$   $\frac{\text{TLTLTL}}{4}$   $\frac{\text{LLL}}{5}$   $\frac{\text{LLLL}}{5}$

$$\text{Run} = 5$$

$$N = 20$$

$$n_1 = 10$$

$$n_2 = 10$$

$$r \text{ kecil} = 6$$

$$r \text{ besar} = 16$$

Jumlah run 5 ternyata tidak terdapat pada angka 6 dan 16 yaitu pada daerah

Ha, jadi Ha diterima Ho ditolak.

$$\text{Peluang L} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Peluang TL} = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

**Tabel 4.10**  
**Hari ketiga Postest**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	L	11	L
2	L	12	L
3	L	13	L
4	L	14	L
5	L	15	L
6	L	16	L
7	L	17	TL
8	L	18	L
9	TL	19	L
10	L	20	L

Jumlah run : LLLLLLLL TL LLLLLLLL TL LLL

1            2            3            4            5

$$\text{Run} = 5$$

$$N = 20$$

$$n_1 = 10$$

$$n_2 = 10$$

$$r \text{ kecil} = 6$$

$$r \text{ besar} = 16$$

Jumlah run 5 ternyata tidak terdapat pada angka 6 dan 16 yaitu pada daerah  $H_a$ , jadi  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

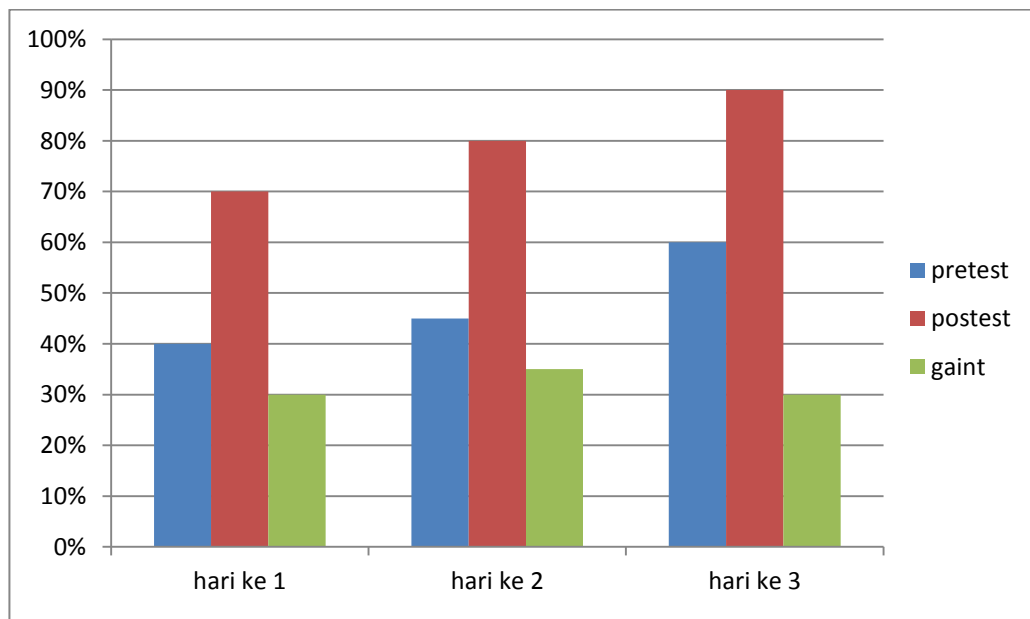
$$\text{Peluang L} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Peluang TL} = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

**Tabel 4. 11****Hasil Pretest dan Posttest****Perkembangan kognitif Perlakuan Kelompok Eksperimen**

No	Kognitif	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	40%	70%	30 %
2	Hari ke 2	45%	80%	35%
3	Hari ke 3	60%	90%	30 %

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perkembangan kognitif pretest dan posttest perlakuan kelompok eksperimen. Perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode discovery learning dalam pengembangan konsep sains di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

**Diagram batang 4.12****Hasil Pretest dan Posttest****Perkembangan Kognitif Perlakuan Kelompok Eksperimen**

Dari diagram batang diatas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dapat kita lihat hasil perkembangan kognitif anak melalui metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Pretest pada awal penelitian menunjukkan kriteria kurang dengan angka 40%, hari kedua 45%, dan begitu juga dengan hari ketiga hanya dengan frekuensi kurang yaitu di angka 60%. Berbeda dengan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains, mengalami peningkatan perkembangan kognitif anak terlihat pada awal posttest mengalami peningkatan perkembangan anak baik pada frekuensi 70%, hari kedua 80%, dan terus meningkat semakin baik pada frekuensi 90%. Jadi terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih signifikan di bandingkan kelas kontrol terlihat pada frekuensi akhir posttest di angka 90%.

**Tabel 4.13**

**Hasil pretest dan posttest**

**Perkembangan Kognitif Perlakuan Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b>kognitif</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Gain</b>
1	Hari ke 1	60 %	30 %	30 %
2	Hari ke 2	55 %	20 %	35 %
3	Hari ke 3	40 %	10 %	30 %

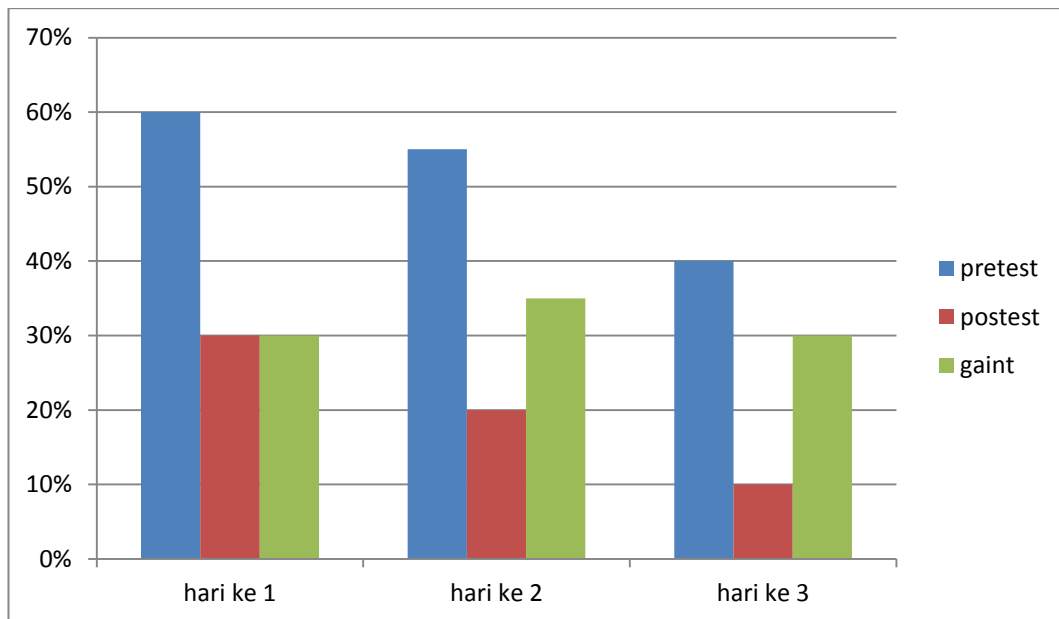
Dari data diatas diketahui bahwa hasil perkembangan kognitif pretest dan posttest perlakuan kelompok kontrol. Perkembangan kognitif anak melalui metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains



#### Diagram batang 4. 14

#### Hasil Pretest Dan Posttest

#### Perkembangan Kognitif Perlakuan Kelompok Kontrol



Dari diagram diatas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol perkembangan kognitif anak melalui metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Belum berkembang sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Pretest pada awal penelitian menunjukkan perkembangan yang kurang yaitu pada frekuensi 60%, dan mengalami penurunan pada hari kedua yaitu di angka 55%, dan terus mengalami penurunan pada hari terakhir yaitu di angka 40%. Posttest pada hari pertama dan terakhir pun mengalami penurunan terlihat pada frekuensi hari pertama 30%, hari kedua 20%, dan hari ketiga semakin menurun dia angka 10%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka disebut sebagai bermain. Manfaat dari bermain : bermain mengembangkan kemampuan motorik bermain mengembangkan kemampuan kognitif, bermain mengembangkan kemampuan afektif, bermain mengembangkan kemampuan bahasa, bermain mengembangkan kemampuan sosial.<sup>35</sup>

Mencocok gambar dengan angka adalah membandingkan untuk mengetahui cocok atau tidaknya sesuatu. Memasuki usia 4-5 tahun anak mulai memahami pemahaman tentang konsep berhitung. Dengan konsep berhitung yang telah dimiliki, anak akan mampu mengembangkan konsep mencocokkan. Anak dapat mencocokkan bentuk, warna, ukuran, bilangan, pola, dan lain-lain.

Tabel

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
	Praoperasional	5-7 tahun	Penggunaan symbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan bahasa dan peniruan <sup>36</sup>

Indikator perkembangan kognitif umur 5-6 tahun

Usia	Perkembangan
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat Menyebutkan urutan bilangan</li> <li>- Anak dapat Mengenali atau menghitung angka 1-10</li> <li>- Anak dapat Mengenali bentuk geometri</li> <li>- Anak dapat Mengerjakan atau menyelesaikan operasi</li> </ul>

<sup>35</sup> M. Fadlillah, *Bermain & Permainan*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2019)h.6-12

<sup>36</sup> Novan Ady Wijaya, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media, 2014)h.9

	penjumlahan - Anak dapat Mengenal penambahan
--	---

Adapun telah peneliti lakukan di PAUD Bunga Harapan pada kognitif anak. Hasil dari perkembangan kognitif yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Bunga Harapan dengan permainan mencocokkan gambar dan angka dengan langkah-langkah guru menjelaskan bagaimana permainan dilakukan pertama guru mencontohkan kepada anak mencocokkan gambar dan angka yang telah di buat. Kemudian kegiatan kedua mengunting dan menjumlahkan gambar benda dengan langkah-langkah guru menjelaskan bagaimana permainan dilakukan yang pertama guru mencontohkan menggunting gambar yang rapi sesuai dengan polanya dan menjumlahkan gambar benda atau menghitung jumlah gambar benda. dan kegiatan membuat bunga matahari dari finger painting menggunakan pasta guru menjelaskan langkah-langkahnya yang pertama guru mempersiapkan alat dan bahan kemudian guru menjelaskan cara bermainnya menggunakan finger painting diberikan sampel kepada 20 anak.

Kemudian di hari selanjutnya saya hanya mengambil 10 anak sebagian dari sampel. Kegiatan (1) Pencampuran warna merah dan warna hijau, (2) Pencampuran warna biru dan warna merah, (3) Pencampuran warna hijau dan warna kuning.

Dari kegiatan yang permainan yang dilakukan dapat meningkatkan kognitif anak melalui discovery learning permainan mencocokkan gambar dan angka dengan indikator Anak dapat Mengenal atau menghitung angka 1-10. mengunting dan menjumlahkan gambar dengan indikator

Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan. Dari kegiatan membuat bunga matahari dari finger painting menggunakan pasta tidak terdapat indikatornya.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

Hal ini di karenakan pembelajaran berbasis *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa secara aktif maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome Bruner, menurut Jerome Bruner metode *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan siswa.

Adapun yang telah peneliti lakukan di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara aspek kognitif yang dikembangkan melalui metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains adalah (1) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari; Anak dapat mengetahui Proses tentang terjadinya pelangi. (2) Mampu mencampur warna; Anak dapat mencampurkan warna dari dua buah apel yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna kuning dan warna merah. (3) Mengenal sebab-akibat tentang

lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah); Anak menyanyikan lagu tentang macam-macam buah. (4) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 variasi); Guru bertanya kepada anak tentang wran buah apel, bentuk buah apel ,dan ukuran buah apel.(5) Menyebutkan lambang bilangan 1-10; Anak dapat menghitung berapa warna yang dicampurkan.

Dari hasil penelitian aspek kognitif anak melalui *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains mengalami peningkatan pada hari pertama posttest 70% dan hasil pretest 40%, setelah hari kedua diberikan perlakuan lagi aspek kognitif anak lebih meningkatkan 80% dan pretest 45%, kemudian pada hari ketiga perkembangan aspek kognitif anak semakin meningkat di angka 90% dan pretest 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan kogntif anak melalui *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara semakin meningkat.

*Discovery learning* baik digunakan untuk anak usia dini untuk perkembangan kognitif. *Discovery learning* adalah penemuan baru . atau *disvovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental kognitif para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi,sehingga menemukan sesuatu yang baru yang dapat diterapkan dilapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains di PAUD Bunga Harapan Dusun Air Solok Desa Samban Jaya Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara dapat meningkatkan kognitif anak dalam hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian pembelajaran konsep sains.

*Discovery learning* baik digunakan untuk anak usia dini untuk perkembangan kognitif. *Discovery learning* adalah penemuan baru. atau *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental kognitif para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan sesuatu yang baru yang dapat diterapkan dilapangan.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran kepada sekolah yaitu gunakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan kebutuhan seperti metode *discovery learning* dan untuk peneliti selanjutnya skripsi dengan judul penggunaan metode *discovery learning* dalam pengembangan konsep sains untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut, metode *discovery learning* tidak hanya dapat

mengembangkan aspek kognitif saja akan tetapi juga dapat mengembangkan aspek bahasa, seni, motorik, dan sosial emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.(Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.)
- Anita yus.2011 Penilaian Perkembangan Belajar Anak Di Taman Kanak-Kanak ( jakarta : kencana media perdana group.)
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2015.Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dacholfany, M. ishan dan Uswatun Hasanah.2018 Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam( Jakarta:Amzah,)
- Emzir 2012, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, (RajaGrafindo Persada)
- Fadlillah 2019, Bermain & Permainan (PRENADAMEDIA GROUP)
- Helmawati. 2015“Mengenal dan Memahami PAUD. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA)
- Hosnan, “ Discovery Learning” Pengertian & ( Jenis – Bentuk – Karakteristik – Tujuan)” , diakses dari [https ://www. Dosen pendidikan. com/discovery-learning-pengertian-jenis-bentuk-karakteristik-tujuan/#forward/](https://www.dosenpendidikan.com/discovery-learning-pengertian-jenis-bentuk-karakteristik-tujuan/#forward/)
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill (Jogjakarta :DIVA press)
- Khadijah. 2016“ Pengembangan Kognitif AUD “(Medan : Perdana Publishing)
- Margono 2019, Metodeologi Penelitian Pendidikan, (jakarta: Rineka Cipta,)
- MIF Baihaqi. 2016.Pengantar Psikologi Kognitif (Bandung;PT Refika Aditama)
- Nugraha, Ali Dan A.Sy. Dina Dwiyan. 2008. Dasar-Dasar matematika dan Sains (Jakarta:Universitas Terbuka)
- Nur’aeni. 2014 “Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah “(Jakarta, PT RINEKA CIPTA)



- Novan Ardy Wiyani. 2016. Konsep Dasar Paud. (yogyakarta: Gava Media)
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Dalam Teori Dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta: pustaka pelajar)
- Renata p 2004, "Mengenal Alam bersama anak-anak (Jakarta: PT gading Inti Prima)
- Susanto, Ahmad. 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. ( Jakarta: Rajawali Press)
- Sugiyono, 2009. Statistik Untuk Penelitian, (Jakarta: CV Alfabeta,)
- Sugiono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung, penerbit ALFABETA CV)
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandung: PT remaja rosdakarya)
- Sujarweni, Wiratna .2014 Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami. (yogyakarta: PT Pustaka Baru,)
- Trianto. 2011, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI (Jakarta: Kencana)
- Tanjung, Hendri dan abrista devi, 2013. metodologi penelitian ekonomi islam, (pondok gede bekasi: gramatha publisihing)
- Gina rosarina, 2016. Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, jurnal pena ilmiah, vol 1 no(1)
- Rizky Adinda Darmawan, 2013 "pengaruh aktivitas penggunaan metode *discovery* terhadap pengembangan konsep sains anak usia 4-5 tahun di TK PKK 3 karang Rejo (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung)
- Isna Malihatul Aini (2015), pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* (dl) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas v sd negeri 2 labuhan ratu bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. (Skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung )

# LAMPIRAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninik Setyawati

NIM : 1516250026

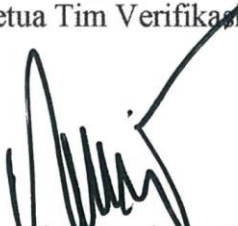
Prodi : PIAUD

Judul : Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Kecamatan batik Nau Bengkulu Utara

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotolls.complagiarisme checker>, skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 16,60% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 23 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan



  
Ninik Setyawati  
NIM. 1516250026



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 742/In.11/F.II/PP.00.9/3/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd  
NIP : 197502042000032001  
Tugas : Pembimbing I
  
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ninik setyawati  
NIM : 1516250026  
Judul : Aktifitas penggunaan metode discovery learning dalam pengembangan konsep sains usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kec. Batiknau Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 15 Maret 2019

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 3097/In.11/F.II/PP.009/5/2019

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ninik setyawati  
NIM : 1516250026  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu, dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu dengan ini member tugas kepada nama-p-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
Fatrica Syafri, M.Pd I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.

Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1( satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan

Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS

Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

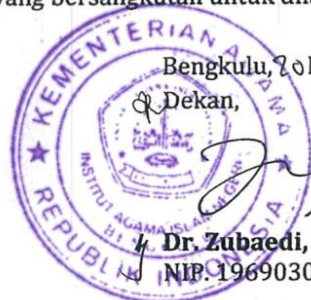
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 20 Mei 2019

Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005





**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
BUNGA HARAPAN**

Alamat : Dsn. Air Solok Ds. Samban Jaya Kec. Batiknau Kab. Bengkulu Utara

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 46/PAUD.BH/SK/XII/2019

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian Nomor : 6324/In.II/TL.00/11/2019 tanggal 10 Desember 2019. Yang bertanda tangan di bawah ini kepada PAUD Bunga Harapan Dsn Air Solok Ds Samban Jaya Kec Batiknau Kab.Bengkulu Utara yang menyatakan bahwa sebenarnya memberikan izin mengadakan penelitian/pengambilan data kepada :

Nama : Ninik Setyawati  
NIM : 1516250026  
Progam Prodi : PIAUD  
Tempat penelitian : PAUD Bunga Harapan Dsn Air Solok Ds Samban  
Jaya Kec Batiknau Kab.Bengkulu Utara  
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Discovery Learning Dalam  
Pengembangan Konsep Sains Untuk  
Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di  
PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan  
Bengkulu Utara  
Waktu Penelitian : 02 November 2019 s/d 10 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Air Solok, 10 Desember 2019

**Kepala sekolah PAUD Bunga Harapan**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**Lembaga** : PAUD BUNGA HARAPAN  
**Semester/minggu** : I (Satu) /14 (empat belas)  
**Hari/Tanggal** : Senin, 11 -November-2019  
**Kelompok/usia** : TK. B /5-6 Tahun  
**Tema/Sub Tema** : Tanaman/buah-buahan (Buah Apel)

### **I. Muatan Pembelajaran/indikator Pencapaian Perkembangan**

1. Menggunakan do'a sehari-hari (Nam 1.2)
2. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan(Nam 3.2)
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan ( Fmk 3.3)
4. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu (Sn 3.15)
5. Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Se 2.6)
6. Mengungkapkan perasaan ide, dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi ( Bhs 3.5)
7. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: bermain congklak) (Fmh 3.3)
8. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu jadi basah) (Kog 3.6)

### **II. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak dapat mengucapkan doa, hadist dan surat
2. Anak dapat mengetahui tentang sifat-sifat tuhan
3. Anak dapat melakukan permainan sederhana lainnya
4. Anak dapat menyanyikan lagu sederhana
5. Anak dapat mengetahui tentang macam-macam tanaman
6. Anak dapat mencocokkan gambar dan tulisan

7. Anak dapat menggunting dan menempel buah apel
8. Anak dapat mencampur warna merah dan hijau

## II. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pra Pembelajaran

#### a. Jurnal Pagi

1. Mengaji (sesuai Sop)
2. Solat Dhuha (sesuai Sop)

### 2. Kegiatan Sentra

#### a. Kegiatan Awal

- ✚ Berdoa sebelum belajar
- ✚ Ikrar
- ✚ Menyanyikan lagu “buah-buahan”
- ✚ Melakukan permainan seperti raba-raba kayak orang buta
- ✚ Mengucapkan doa sesudah makan, Hadist tersenyum,
- Menanya
  - ✚ Bercakap-cakap tentang “buah Apel”
  - ✚ Mengamati guru yang sedang mencampurkan warna
  - ✚ Guru menjelaskan tentang terjadinya pelangi

#### b. Kegiatan inti

- Mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan
  - ✚ Membuat aturan main
  - ✚ Mencampur warna menggunakan pasta merah dan hijau
  - ✚ Mencocokkan gambar dan tulisan
  - ✚ Menggunting dan menempel gambar buah apel

#### c. Kegiatan setelah main

- ✚ Merapikan mainan (beres-beres)
- ✚ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
- ✚ Menceritakan dan menunjukkan hasil kegiatan
- ✚ Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- ✚ Bila ada perilaku yang kurang tepat, harus bicara bersama
- ✚ Mengulang nyanyian, surat, doa dan hadist pendek



d. Metode

1. Bercakap-cakap
2. Demonstrasi
3. Pemberian Tugas
4. Pemberian Discovery learning

e. Media/sumber belajar

- |                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Iqro/mukena/sarung/peci | 6. lembar kerja anak      |
| 2. Gunting                 | 7. Pensil                 |
| 3. Gambar buah apel        | 8. Krayon                 |
| 4. Lem                     | 9. penghapus              |
| 5. Kertas HVS              | 10. gelas plastik         |
| 6. Air                     | 11. Pasta merah dan hijau |

3. Istirahat /makan (sesuai Sop)

- Cuci tangan
- Berdoa sebelum makan
- Makan bersama
- Doa sesudah makan

5. Kegiatan akhir / Penutup

- ✚ Mengkomunikasikan (Diskusi/Recalling)
- ✚ Menceritakan kegiatan selama satu hari
- ✚ Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- ✚ Berdo'a, nyanyi dan salam

Air Solok ,11-November-2019

Guru Kelas

Mahasiswa

(Nanik Sugiarti,S.Pd)

(Ninik Setyawati)

Mengetahui,  
Kepala PAUD Bunga Harapan

(Jumiati,S.Pd)

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Lembaga** : PAUD BUNGA HARAPAN

**Semester/minggu** : I (satu) /16 (Enam belas)

**Hari/Tanggal** : Selasa, 26 -November-2019

**Kelompok/usia** : TK. B /5-6 Tahun

**Tema/Sub Tema** : Tanaman /Tanaman bunga (Bunga matahari)

### **I. Muatan Pembelajaran/indikator Pencapaian Perkembangan**

1. Menggunakan do'a sehari-hari melakukan ibadah sesuai agamanya (Nam 3.1)
2. Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan(Se 2.7)
3. Melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol(Fmh 3.3)
4. Menampilkan hasil karya seni dalam berbagai bentuk(Sn 3.15)
5. Menjaga dan merawat ciptaan Tuhan( Nam 1.2)
6. Mengungkapkan perasaan ide, dengan pilihan kata( Bhs 3.11)
7. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Fmk 3.3)
8. Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya( Sn 4.15)
9. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan(Kog 4.6)
10. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya( Kog 3.6)

### **II. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak dapat mengucapkan doa, hadist dan surat
2. Anak bisa menanamkan sikap sayang terhadap teman
3. Anak dapat menendang bola dengan tepat
4. Anak dapat menyanyikan lagu sederhana
5. Anak dapat menjaga tanaman bunga di rumah atau pun di sekolah

6. Anak dapat mengetahui tentang tanaman bunga matahari
7. Anak dapat mencampur warna menggunakan pasta kuning dan hijau
8. Anak dapat membentuk bunga dari playdough
9. Anak dapat membuat bunga dari finger painting

## II. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pra Pembelajaran

#### a. Jurnal Pagi

1. Mengaji (sesuai Sop)
2. Sholat Dhuha (sesuai Sop)

### 2. Kegiatan Sentra

#### a. Kegiatan Awal

- ✚ Berdoa sebelum belajar
- ✚ Ikrar
- ✚ Mengucapkan do'a keluar rumah, hadist sabar, surat An-Nas
- ✚ Menyanyikan lagu "Lihat kebunku"
- Menanya
  - ✚ Bercakap-cakap tentang "tanaman bunga matahari"
  - ✚ Mengamati gambar bunga beraneka ragam yang terawat
  - ✚ Guru menjelaskan tentang terjadinya hujan

#### b. Kegiatan inti

- Mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan
  - ✚ Membuat aturan main
  - ✚ Mencampur warna menggunakan pasta kuning dan hijau
  - ✚ Membuat bunga dari finger painting menggunakan pasta membentuk bunga matahari
  - ✚ Membentuk bunga dari playdough

#### c. Kegiatan setelah main

- ✚ Merapikan mainan (beres-beres)
- ✚ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
- ✚ Menceritakan dan menunjukkan hasil kegiatan
- ✚ Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- ✚ Bila ada perilaku yang kurang tepat, harus bicara bersama

🚩 Mengulang nyanyian, surat, doa dan hadist pendek

d. Metode

1. Bercakap-cakap
2. Demonstrasi
3. Pemberian Tugas
4. Pemberian Discovery Learning

e. Media/sumber belajar

- |                             |                      |
|-----------------------------|----------------------|
| 1. Iqro /mukena/sarung/peci | 6. Playdough         |
| 2. Sumber(gambar)           | 7. Gelas plastik     |
| 3. Kertas HVS               | 8. Air               |
| 4. Pasta kuning dan hijau   | 9. Lembar kerja anak |
| 5. Bola dan keranjang       |                      |

3. Istirahat /makan (sesuai Sop)

- Cuci tangan
- Berdoa sebelum makan
- Makan bersama
- Doa sesudah makan
- Anak bermain di luar kelas

4. Kegiatan akhir / Penutup

- 🚩 Mengkomunikasikan(Diskusi/Recalling)
- 🚩 Menceritakan kegiatan selama satu hari
- 🚩 Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- 🚩 Berdo'a, nyanyi dan salam

Air Solok ,26-November-2019

Guru Kelas

Mahasiswa

(Nanik Sugiarti,S.Pd)

(Ninik Setyawati)

Mengetahui,  
Kepala PAUD Bunga Harapan

(Jumiati,S.Pd)

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Lembaga** : PAUD BUNGA HARAPAN  
**Semester/minggu** : I (Satu) /17 (Tujuh belas)  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 27 - November -2019  
**Kelompok/usia** : TK. B /5-6 Tahun  
**Tema/Sub Tema** : Tanaman / Buah-buahan (Buah Jeruk)

### **I. Muatan Pembelajaran/indikator Pencapaian Perkembangan**

1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai agama ( Nam 3.2)
2. Menaati aturan kelas (kegiatan atau aturan) (Se 2.6)
3. Melakukan berbagai gerakan untuk melatih kelenturan, kekuatan, kestabilan, kesiimbangan (Fmh 3.3)
4. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar ( Sn 3.15)
5. Menjaga dan merawat ciptaan Tuhan (Nam 1.2)
6. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bhs 3.11)
7. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (Fmk 4.3)
8. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya( Sn 4.15)
9. Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan (Kog 3.5)
10. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (Kog 4.5)

### **II. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak terbiasa tertib saat berdoa sesuai dengan adab berdoa
2. Anak terbiasa untuk tepat waktu datang ke sekolah
3. Anak dapat melempar dan menangkap bola besar

4. Anak dapat menyanyikan lagu sederhana
5. Anak tahu bagaimana cara merawat dan menjaga tanaman
6. Anak dapat mengetahui tentang buah jeruk
7. Anak dapat menulis kata dengan rapi
8. Anak dapat bekerja sama dan bermain bersama

### III. Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pra Pembelajaran

##### a. Jurnal Pagi

1. Mengaji (sesuai Sop)
2. solat dhuha (Sesuai Sop)

#### 2. Kegiatan Sentra

##### a. Kegiatan Awal

- ✚ Berdoa sebelum bermain
- ✚ Ikrar
- ✚ Nyanyi Lagu” buah dan sayuran”
- ✚ Mengucapkan doa sesudah berwudhu, Hadist Sabar, Surat Al-kautsar
- ✚ Melempar dan menangkap bola besar
- Menanya
  - ✚ Tanya jawab tentang “Buah jeruk”
  - ✚ Mengamati guru yang sedang mencampurkan warna
  - ✚ Guru menjelaskan tentang terjadi gunung berapi

##### b. Kegiatan inti

- Mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan
  - ✚ Membuat aturan main
  - ✚ Mencampur warna merah dan biru menggunakan pasta
  - ✚ Menghitung dan menjumlahkan gambar benda
  - ✚ Membuat kolase buah jeruk dari beras dan daun

##### c. Kegiatan setelah main

- ✚ Merapikan mainan (beres-beres)
- ✚ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main



- ✚ Menceritakan dan menunjukkan hasil kegiatan
- ✚ Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- ✚ Bila ada perilaku yang kurang tepat,harus bicara bersama
- ✚ Mengulang nyanyian,surat, doa dan hadist pendek

d. Metode

1. Bercakap-cakap
2. Demonstrasi
3. Pemberian Tugas
4. Pemberian discovery learning

e. Media/sumber belajar

- |                              |                    |
|------------------------------|--------------------|
| 1.Iqro/mukena/sarung/peci    | 6. beras           |
| 2.Lembar kerja anak          | 7.daun             |
| 3.Gambar kolase jeruk        | 8. Air             |
| 4.Pasta warna merah dan biru | 9. Gelas plastik   |
| 5.Pensil                     | 10. Pewarna/krayon |

3.Istirahat /makan (sesuai Sop)

- Cuci tangan
- Berdoa sebelum makan
- Makan bersama
- Doa sesudah makan
- Anak bermain di luar kelas

4.Kegiatan akhir / Penutup

- ✚ Mengkomunikasikan(Diskusi/Recalling)
- ✚ Menceritakan kegiatan selama satu hari
- ✚ Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- ✚ Berdo'a,nyanyi dan salam

Air Solok ,27-November-2019

Guru Kelas

Mahasiswa

(Nanik Sugiarti,S.Pd)

(Ninik Setyawati)

Mengetahui,  
Kepala PAUD Bunga Harapan

(Jumiati,S.Pd)

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN(RPPM)

### TAMAN KANAK-KANAK

TEMA : TANAMAN

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1/17

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3 , 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15

NO	SUB TEMA	MUATAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMANJENIS BUAH	1.1.3 Macam-macam tanaman jenis buah dan umbi	1.Bercakap tentang tanaman jenis buah dan umbi
2	TANAMAN JENIS UMBI	1.2.7 Melestarikan tanaman	2.Menceritakan cara makan buah yang benar
	- Manfaatnya	2.2.1 Mencoba hal baru	3.Bermain mengelompokkan buah-buahan dari plastik
	-Jenisnya	2.3.2 Berkreasi dengan bahan alam	4.Membedakan bentuk, warna buah
	-bagian-bagiannya	2.4.4 Berkebun	5.Ber cerita tentang pengalaman
	-cara menanam	2.9.2 Tenggang rasa	6.Berdiskusi tentang tanaman umbi-umbian
		2.10.4 Dapat bekerja kelompok	7.Menggambar bebas macam-macam
		2.13.3. Mengembalikan milik orang lain	8.Montase gambar buah-buahan
		3.2.1. dan 4.2.1. mengucapkan terima kasih	9. Membuat jus buah
		3.3.6. dan 4.3.6. koordinasi motorik halus	10.Menggoreng / makan makanan dari umbi jalar

		3.6.2 dan 4.6.2.pengenalan bentuk buah-buahan	11.Menimbang buah dengan timbangan mainan
		3.8.6. dan 4.8.6. pertumbuhan tanaman	12.Berjalan ke samping membawa buah diatas kepala
		3.11.6. dan 4.11.6 mengulang kalimat	13.Mengelompokkan tanaman jenis buah/umbi
		3.12.1 dan 4.12.1 pengenalan huruf vocal dan konsonan	14.Melengkapi huruf vocal nama-nama buah
		3.13.5. dan 3.13.5 kerja kelompok	15.Pengenalan bentuk-bentuk buah
		3.15.2 dan 3.15.2 perbedaan warna buah	16.Mengisi pola gambar jambu dengan bentuk lingkaran
			17.Melempar dan menangkap kantong biji-bijian
			18.Menghitung jumlah buah
			19.Membuat bentuk sesuai angka
			20.Membuat kalung dari tangkai daun ketela
			21.Memasangkan bagian-bagian tanaman dengan kata
			22.Mencetak dengan umbi jalar

Mengetahui ,

Kepala Sekolah

Jumiati, S.Pd

Guru Kelas

Nanik Sugiarti, S.Pd

## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PRETEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Senin, 11-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Lin da	najwa	hafis	irfan	rani	revina	fauzan	Zain	marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	Vel la	zio	asmar	fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya pelangi	√		√				√				√				√		√	√	√	
2	Anak dapat mencampurkan dua buah apel yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna merah dan hijau	√		√				√				√				√		√	√	√	
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang macam-macam buah	√		√				√				√				√		√	√	√	
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna buah apel, bentuk buah apel, dan ukuran buah	√		√				√				√				√		√	√	√	

	apel																			
5	Anak dapat menghitung berapa warna yang dicampurkan	√		√				√				√			√		√	√	√	

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Jumiati S.Pd

Guru Kelas

Ninik Setyawati

## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN POSTEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Senin, 11-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Linda	najwa	hafis	irfan	rani	revina	Fauzan	Zain	marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	Velala	zio	Asmar	Fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya pelangi	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√				
2	Anak dapat mencampurkan dua buah apel yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna merah dan hijau	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√				
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang macam-macam buah	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√				
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna buah apel, bentuk buah apel, dan ukuran buah	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√				

	apel																				
5	Anak dapat menghitung berapa warna yang dicampurkan	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√				

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Jumiati S.Pd

Guru Kelas

Ninik Setyawati



## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PRETEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Selasa, 26-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Linda	najwa	hafis	irfan	rani	revina	fauzan	Zain	Marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	vela	zio	asmar	fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya hujan		√		√	√			√	√			√		√		√		√		
2	Anak dapat mencampurkan dua buah jeruk yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna merah dan biru		√		√	√			√	√			√		√		√		√		
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang macam-macam buah		√		√	√			√	√			√		√		√		√		
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna buah jeruk, bentuk buah jeruk, dan ukuran buah jeruk		√		√	√			√	√			√		√		√		√		

5	Anak dapat menghitung berapa gambar dan buah		√		√	√			√	√			√		√		√		
---	--	--	---	--	---	---	--	--	---	---	--	--	---	--	---	--	---	--	--

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Guru Kelas

Jumiati S.Pd

Ninik Setyawati

## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN POSTEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Selasa, 26-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Linda	najwa	hafis	irfan	rani	revina	fauzan	Zain	Marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	Velala	zio	Asmar	fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya hujan	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√
2	Anak dapat mencampurkan dua buah jeruk yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna merah dan biru	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang macam-macam buah	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna buah jeruk, bentuk buah jeruk, dan ukuran buah jeruk	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√

5	Anak dapat menghitung berapa gambar dan buah	√	√	√	√	√		√	√	√	√				√	√	√	√	√		√
---	--	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--	---	---	---	---	---	--	---

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Guru Kelas

Jumiati S.Pd

Ninik Setyawati

## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PRETEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Rabu, 27-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Linda	najwa	hafis	irfan	rani	revina	Fauzan	Zain	Marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	Velala	zio	asmar	Fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya gunung berapi	√		√	√	√		√			√	√		√			√	√	√		√
2	Anak dapat mencampurkan dua bunga yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna hijau dan kuning	√		√	√	√		√			√	√		√			√	√	√		√
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang tanaman'lihat kebunku'	√		√	√	√		√			√	√		√			√	√	√		√
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna bunga, bentuk bunga, dan ukuran bunga	√		√	√	√		√			√	√		√			√	√	√		√
5	Anak dapat	√		√	√	√		√			√	√		√			√	√	√		√

menghitung berapa warna yang dicampurkan dan berapa bentuk bunga yang dibuat																				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Jumiati S.Pd

Guru Kelas

Ninik Setyawati

## SKALAH CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN POSTEST PAUD BUNGA HARAPAN

Kelompok : B

Hari / tanggal : Rabu,27-November-2019

no	Indikator pencapaian	kenzie	habibi	laila	Linda	najwa	hafis	irfan	rani	revina	Fauzan	Zain	Marfian	lutfi	lipa	Kevin	galang	Velala	zio	asmar	Fadlan
1	Anak dapat mengetahui Proses Tentang terjadinya gunung berap	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
2	Anak dapat mencampurkan dua bunga yang berbeda warna menggunakan pasta berwarna hijau dan kuning	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
3	Anak dapat menyanyikan lagu tentang tanaman”lihat kebunku”	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
4	Guru dapat bertanya kepada anak tentang warna bunga, bentuk bunga, dan ukuran bunga	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
5	Anak dapat	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√

menghitung berapa warna yang dicampurkan dan berapa bentuk bunga yang dibuat																				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Air Solok, 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan

Guru Kelas

Jumiati S.Pd

Ninik Setyawati